

# Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ni Kadek Dwita Deasri<sup>1</sup>

I Made Karya Utama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [karyautama\\_imade@yahoo.com](mailto:karyautama_imade@yahoo.com)

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh pengendalian internal, komitmen organisasi, serta kesesuaian kompensasi pada kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. Penelitian dilakukan pada KSP di Kabupaten Gianyar. Teori yang dipergunakan yakni teori atribusi. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 59 orang dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data yang digunakan adalah survey. Penganalisisan data mempergunakan analisis regresi linear berganda. Temuan menunjukkan, pengendalian internal, komitmen organisasi, serta kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengendalian internal, komitmen organisasi, dan kesesuaian kompensasi pada KSP, mampu meminimalisir potensi kecurangan akuntansi di KSP yang ada pada Kabupaten Gianyar.

**Kata Kunci:** Pengendalian Internal; Komitmen Organisasi; Komitmen Organisasi; Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

## *Internal Control, Organizational Commitment, Compensation Suitability and Accounting Fraud Trends*

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of internal control, organizational commitment, and suitability of compensation on the tendency of accounting fraud. The research was conducted at KSP in Gianyar Regency. The theory used is attribution theory. The number of samples used as many as 59 people with purposive sampling method. The data collection used is a survey. Data analysis used multiple linear regression analysis. The findings show that internal control, organizational commitment, and compensation suitability have a negative effect on the tendency of accounting fraud. So, it can be concluded that the better the internal control, organizational commitment, and suitability of compensation at KSP, it can minimize the potential for accounting fraud in KSP in Gianyar Regency.*

**Keywords:** Internal Control; Organizational Commitment; Compensation Suitability; Tendency of Accounting Fraud.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 8  
Denpasar, 26 Agustus 2022  
Hal. 2105-2117

DOI:  
10.24843/EJA.2022.v32.i08.p11

## PENGUTIPAN:

Deasri, N. K. D. & Utama, I.  
M. K. (2022). Pengendalian  
Internal, Komitmen  
Organisasi, Kesesuaian  
Kompensasi dan  
Kecenderungan Kecurangan  
Akuntansi. *E-Jurnal  
Akuntansi*, 32(8), 2105-2117

## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
6 Februari 2022  
Artikel Diterima:  
20 Juni 2022

## PENDAHULUAN

Koperasi ialah badan usaha resmi yang memiliki dasar hukum seperti yang dijelaskan pada UU Nomor 25 Tahun 1992 mengenai perkoperasian (Dewi *et al.*, 2017). Koperasi terdiri dari berbagai jenis salah satunya adalah koperasi simpan pinjam. Mengingat bahwa koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan, dalam perkembangannya koperasi simpan pinjam sangat rentan terjadinya risiko kerugian yang disebabkan oleh adanya unsur kecurangan (*fraud*) (Virmayani *et al.*, 2017). Kecurangan (*fraud*) merupakan bentuk tindakan yang menyimpang dengan menyajikan fakta yang salah kepada pihak lain dengan tujuan tertentu. Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* bentuk kecurangan (*fraud*) dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu, penyimpangan pelaporan keuangan (*financial statement fraud*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) dan korupsi (*corruption*) (Utami & Pusparini, 2019).

Dalam lingkup akuntansi, tindakan kecurangan dilakukan dengan membuat laporan keuangan tipuan. Diketahui laporan keuangan ini merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan perusahaan dalam periode tertentu serta sebagai wujud akuntabilitas pada pemangku kepentingan (Yulianti *et al.*, 2019). Begitu juga dengan koperasi simpan pinjam, laporan keuangan ini nantinya akan menjadi media informasi bagi anggota koperasi atau kreditur yang memiliki kepentingan dengan koperasi (Hafid *et al.*, 2019). Dalam melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan, ada 3 cara yang dapat dilakukan pertama, yakni manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. Kedua, yaitu salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, dan cara penyajian. Ketiga, representasi yang salah atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.

Dalam menyajikan informasi pada laporan keuangan, penting untuk menyajikan hal sesuai dengan keadaan sebenarnya. Namun, dalam praktiknya tidak semua pihak atau manajemen sadar akan hal itu (Susanti, 2020). Hal tersebut dibuktikan dengan masih terjadinya kasus kejahatan mengenai *fraud* yang terus terjadi. Setiap lembaga tidak ada yang bebas dari kemungkinan adanya tindakan kecurangan ini. Pada tahun 2021 kasus *fraud* akuntansi terjadi pada koperasi simpan pinjam (KSP) Tiga Pilar Makmur di Jawa Tengah yang menyebabkan koperasi tersebut mengalami kerugian. Dari hasil penyelidikan terbukti kasir KSP tersebut memanipulasi laporan keuangan yang ternyata lebih besar dari rincian keuangan dan melakukan *mark up* pengajuan gaji karyawan. Dari kasus ini terlihat para pelaku *fraud* tidak selalu dari golongan atas namun juga dari golongan pegawai.

Tindakan *fraud* yang dilakukan tentunya disebabkan oleh beragam hal, mampu muncul darimana saja, entah itu dalam diri seseorang ataupun lingkungan sekitar. Tindakan *fraud* ini timbul karena adanya 3 (tiga) kondisi yang dikenal dengan istilah *Fraud Triangle* yang terdiri dari *opportunity* (kesempatan), *pressure* (tekanan), dan *rationalization* (rasionalisasi) (Putri, 2012).

*Opportunity* (kesempatan) merupakan situasi dimana seseorang memiliki peluang untuk melakukan tindakan curang. Faktor yang dapat menyebabkan situasi tersebut bisa terjadi salah satunya adalah pengendalian internal. Lemahnya

kontrol dari perusahaan, penegakan peraturan yang kurang, serta kemampuan atau kepintaran individu tersebut dapat menimbulkan adanya kesempatan yang terbuka lebar untuk pihak-pihak tertentu dalam melakukan tindakan kecurangan karena telah memahami alur pekerjaan yang ditekuni serta latarbelakang entitas tersebut (Iyinomen & Nkechi, 2016).

*Rationalization* (rasionalisasi) merupakan situasi dimana seseorang melakukan pembenaran terhadap tindakan kecurangan. Faktor yang dapat menyebabkan situasi tersebut bisa terjadi salah satunya adalah komitmen organisasi. Dalam sebuah perusahaan yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kepribadian berbeda akan menimbulkan adanya konflik karena setiap individu memiliki perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan ini akan menyebabkan setiap individu tak mempunyai pemahaman yang baik terkait nilai maupun tujuan entitas, sehingga hal ini akan membuat para karyawan merasionalkan tindakannya (Rachman, 2021).

*Pressure* (tekanan) merupakan situasi yang berhubungan dengan motivasi dorongan seseorang dalam melakukan kecurangan. Faktor yang dapat menyebabkan situasi tersebut bisa terjadi salah satunya adalah kesesuaian kompensasi. Masalah keuangan merupakan salah satu tekanan yang paling besar mendorong seseorang untuk melakukan *fraud* (Setiyono, 2019). Tekanan financial membuat individu berusaha untuk bekerja keras dengan harapan mendapatkan imbalan guna memenuhi semua kebutuhannya. Namun terkadang usaha yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini bisa terjadi karena faktor lingkungan tempat kerja, yaitu terkait keadilan pada suatu lembaga. Keadilan ini terkait penghargaan seperti upah ataupun imbalan lainnya yang diberikan sesuai pekerjaan yang dilakukan (Yamoah, 2014).

Penelitian (Muttiarni, 2021) menjelaskan, pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif pada potensi *fraud*. Penjelasan ini selaras dengan penelitian (Natalia & Coryanata, 2019) menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Kemudian beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, memperlihatkan bahwa adanya hasil yang tidak konsisten yang menyebabkan persepsi lain seperti penelitian yang dilakukan oleh (Suarniti & Sari, 2020) menunjukkan bahwa makin tinggi komitmen sebuah entitas, makin rendah pula potensi kecurangan akuntansi. Ini menunjukkan, komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud*. Akan tetapi terdapat *gap* dimana penelitian yang dilakukan oleh (Chandra, 2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh negatif komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2021) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif, jadi tingginya imbalan yang ditawarkan menyebabkan rendahnya kecenderungan *fraud* akuntansi yang terjadi. Namun pernyataan ini tidak sejalan dengan penelitian (Dewi *et al.*, 2017) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Teori atribusi ialah teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini mempelajari seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa serta alasan atau sebab dari setiap perilaku individu (Pasaribu & Wijaya, 2019). Dalam teori ini menyatakan, tingkah laku individu disebabkan oleh gabungan kekuatan dari

dalam diri, seperti hal-hal dalam diri yang terdiri dari kemampuan, keahlian, usaha, dan kepribadian. Kekuatan dari luar diri merupakan hal-hal yang bersumber dari luar diri individu seperti keadaan, kesulitan dalam bekerja, dan faktor di luar kendali yang bisa merubah tingkah laku seseorang (Darwati, 2015).

Pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan atas pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, pengendalian internal juga dapat memberikan perlindungan pada harta entitas dari berbagai macam perilaku kecurangan dan dapat menjamin informasi akuntansi yang akurat (Efrizon *et al.*, 2020). Pengendalian internal lemah akan menciptakan peluang bagi individu diimbangi dengan kapasitas individu tersebut untuk memainkan tugas dalam suatu pekerjaan dimana hal tersebut akan mempermudah munculnya keinginan melaksanakan tindak *fraud* (Farikhoh, 2020). Pernyataan ini selaras dengan penelitian (Suarcaya *et al.*, 2017) dimana pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif pada kecenderungan *fraud*. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Chandrayatna & Sari, 2019) yang menyatakan pengendalian internal berkorelasi negatif dengan kecenderungan kecurangan. Sesuai pemaparan tersebut, asumsi yang diajukan yakni sebagai berikut.

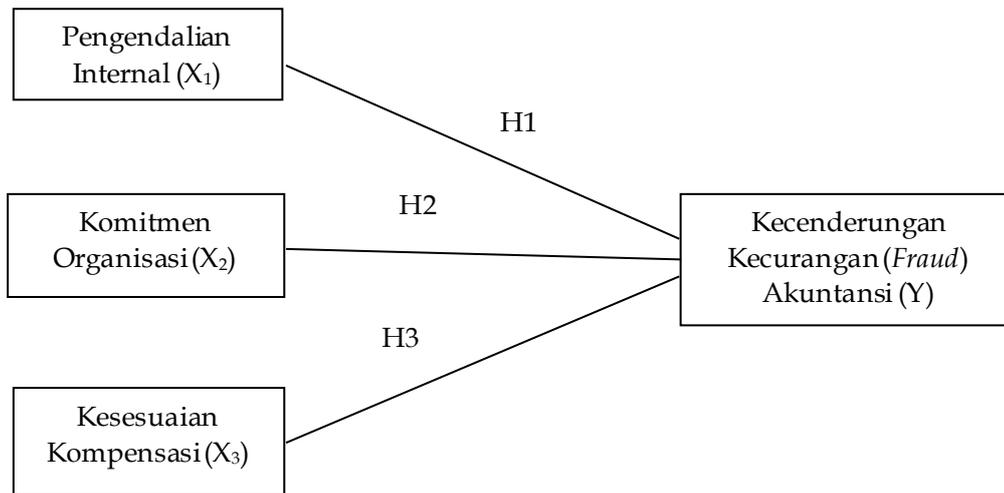
H<sub>1</sub>: Pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Komitmen organisasi merupakan satu dari sekian hal yang penting demi mewujudkan tujuan entitas (Nongo & Ikyanyon, 2012). Pegawai yang mempunyai komitmen tinggi memberi sumbangsih peningkatan signifikan pada hasil serta tujuan entitas (Suryani, 2018). Dalam suatu perusahaan ataupun organisasi yang terdiri dari banyak orang tidak lepas dari adanya konflik, hal ini dikarenakan setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda. Kepribadian ialah representasi SDM yang berkorelasi dengan performanya (Manurung *et al.*, 2015). Kepribadian adalah satu dari sekian determinan yang berpengaruh pada jalan berpikir individu tersebut (Temaja & Utama, 2016). Perbedaan ini akan menyebabkan setiap individu tak mempunyai pemahaman yang mumpuni mengenai nilai maupun tujuan entitas, sehingga hal tersebut bisa membuat individu melaksanakan kecurangan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Natalia & Coryanata, 2019) yang menyatakan, komitmen organisasi berkorelasi negatif dengan kecenderungan *fraud*. Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian (Ekayani *et al.*, 2020) yang menyatakan, komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang negatif pada potensi kecurangan. Sesuai pemaparan tersebut, asumsi yang diajukan yaitu sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Komitmen organisasi mempunyai pengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Kesesuaian kompensasi merupakan kecocokan atas imbalan yang diterima atas pekerjaan yang telah dilaksanakan. Kompensasi merupakan hal yang sangat penting bagi karyawan karena secara umum karyawan juga mengharapkan jaminan kesejahteraan untuk diri mereka sendiri dan juga keluarga mereka saat mereka masih aktif bekerja dan ketika mereka mencapai masa pension (Hakim, 2020). Maka dari itu, ketika karyawan sudah bekerja keras dengan berusaha memberikan kinerja yang baik untuk perusahaan namun kompensasi yang diberikan tidak sesuai, untuk mendapatkan keadilan karyawan akan melakukan

tindakan kecurangan (*fraud*) (Kurniawan & Purwati, 2021). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Nurlaeliyah & Anisykurlillah, 2017) yang menjelaskan kesesuaian kompensasi mempunyai korelasi negatif dengan kemungkinan *fraud*. Ini juga sejalan dengan penelitian (Trisna Ayu Oktavia *et al.*, 2018) yang menyatakan, kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh negatif pada potensi kecurangan (*fraud*). Sesuai pemaparan tersebut, asumsi yang diajukan yaitu sebagai berikut.  
H<sub>3</sub>: Kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2021

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif-asosiatif dengan tujuan mencari tahu korelasi pengendalian internal, komitmen organisasi, serta kesesuaian kompensasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi di koperasi simpan pinjam. Penelitian ini dilakukan pada KSP di Kabupaten Gianyar. Alasan pemilihan lokasi dikarenakan ditemukannya fenomena masalah terkait *fraud* yang dilakukan oleh beberapa KSP terkait. Populasi penelitian ini adalah 135 koperasi simpan pinjam yang aktif tahun 2021.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria pengumpulan sampelnya adalah koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar memiliki manajer dan karyawan serta memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 12 koperasi simpan pinjam dengan total sampel sebanyak 59 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer berupa jawaban responden dan data sekunder berupa data daftar koperasi simpan pinjam Kabupaten Gianyar tahun 2021 yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar.

Variabel independen (bebas) ialah variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan terdiri dari pengendalian internal ( $X_1$ ), komitmen organisasi ( $X_2$ ), dan kesesuaian kompensasi ( $X_3$ ). Variabel dependen (terikat) ialah variabel yang dipengaruhi karena adanya

variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan ialah kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi (Y).

Analisis data yang dipergunakan yakni pengujian instrumen seperti pengujian validitas serta reliabilitas. Pengujian asumsi klasik meliputi pengujian normalitas, heteroskedastisitas, serta multikolinearitas. Pengujian hipotesis mempergunakan analisis regresi linear berganda, pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), pengujian parsial (t), dan pengujian simultan (F).

Variabel pengendalian internal diukur mempergunakan lima indikator, yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi serta komunikasi, serta pemantauan mempergunakan pengukuran skala likert lima poin (Wahyuni, 2016). Variabel komitmen organisasi diukur dengan 5 (lima) indikator yakni membangga-banggakan entitas dihadapan pihak lain, kebanggaan sebagai tim dari entitas, persamaan nilai, bahagia bekerja di entitas itu, serta kepedulian terhadap nasib entitas menggunakan pengukuran skala likert 1 - 5 poin (Adni, 2017). Variabel kesesuaian kompensasi diukur dengan 8 (delapan) indikator yaitu ikatan kerjasama, kepuasan kerja, pengadaan efektif, motivasi, menjamin keadilan, disiplin, pengaruh serikat pekerja, dan pengaruh pemerintah menggunakan pengukuran skala likert 1 - 5 poin (Wahyuni, 2016). Variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi diukur dengan 5 (lima) indikator yaitu manipulasi, menyembapkan jejak kejadian, kesalahan implementasi prinsip akuntansi, penggelapan, serta tindakan yang tak seharusnya terhadap aset menggunakan pengukuran skala likert lima poin (Wahyuni, 2016).

Untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda. Adapun model regresi linear berganda penelitian yakni sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Pengendalian Internal
- X<sub>2</sub> = Komitmen Organisasi
- X<sub>3</sub> = Kesesuaian Kompensasi
- e = Standar Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	59	23	31	26,69	2,581
X2	59	19	25	21,98	1,925
X3	59	28	42	33,78	4,056
Y	59	6	12	10,80	1,540
Valid N (listwise)	59				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 59 orang. Hasil statistik deskriptif penelitian ini terdapat nilai minimum, nilai

maksimum, mean, dan standar deviasi di setiap variabel yang digunakan. Hasil uji tersebut menunjukkan variabel pengendalian internal ( $X_1$ ) bernilai minimum yaitu 23 serta nilai maksimum yakni 31 dengan nilai rerata sejumlah 26,69. Nilai standar deviasi pengendalian internal sejumlah 2,581. Variabel komitmen organisasi ( $X_2$ ) bernilai minimum yakni 19 serta nilai maksimum 25 dengan nilai rerata 21,98. Standar deviasi komitmen organisasi bernilai 1,925. Variabel kesesuaian kompensasi ( $X_3$ ) bernilai minimum 28 serta nilai maksimum 42 dengan nilai rerata 33,78. Standar deviasi kesesuaian kompensasi bernilai 4,056. Variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi ( $Y$ ) bernilai minimum 6 serta nilai maksimum 12 dengan nilai rerata yaitu 10,80. Standar deviasi kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi sebesar 1,540. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui juga bahwa keempat variabel memiliki nilai standar deviasi di bawah rata-rata yang artinya tingkat variasi data yang rendah dalam artian jawaban dari responden memiliki kemiripan satu sama lain.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas**

		<i>Unstandardize Residual</i>
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,488
	Absolute	0,187
Most Extreme Differences	Positive	0,128
	Negative	-0,187
Kolmogorov-Smirnov Z		0,587
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,881

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $0,881 > 0,05$  sehingga data mempunyai distribusi normal. Hal tersebut berarti data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model	<i>Colinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Pengendalian Internal ( $X_1$ )	0,886	1,129
Komitmen Organisasi ( $X_2$ )	0,905	1,105
Kesesuaian Kompensasi ( $X_3$ )	0,972	1,028

Sumber: Data Penelitian, 2021

Sesuai Tabel 3. menunjukkan koefisien *Tolerance* seluruh variabel melebihi 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10. Temuan ini merepresentasikan tak ada gejala multikolinearitas di model regresi, artinya tak ada hubungan antarvariabel independen.

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Keterangan
Pengendalian Internal ( $X_1$ )	0,463	Bebas Heteroskedastisitas
Komitmen Organisasi ( $X_2$ )	0,676	Bebas Heteroskedastisitas
Kesesuaian Kompensasi ( $X_3$ )	0,369	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji pada Tabel 4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi melebihi 0,05 berarti model regresi terbebas dari tanda-tanda heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,431	4,327		1,255	0,215
	X1	-0,407	0,101	-0,371	-4,029	0,000
	X2	-0,298	0,147	-0,235	-2,225	0,026
	X3	-0,293	0,118	-0,260	-2,481	0,015

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda yang dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

$$Y = 5,431 - 0,407X_1 - 0,298X_2 - 0,293X_3 + e$$

Nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel menunjukkan nilai negatif serta temuan pengujian t tak mencapai angka 0,05. Jadi, seluruh variabel independen berkorelasi negatif pada variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,764 <sup>a</sup>	0,583	0,569	2,078

Sumber: Data Penelitian, 2021

Sesuai Tabel 6, nilai *adjusted R square* yaitu 0,569, berarti sejumlah 56,9% variasi kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi dipengaruhi oleh pengendalian internal, komitmen organisasi, dan kesesuaian kompensasi, sisanya yaitu 43,1% disebabkan oleh faktor lain yang tak dimasukkan ke model penelitian.

**Tabel 7. Pengujian kelayakan model (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	9,024	3	185,135	42,879	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	128,536	55	4,318		
	Total	137,559	58			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pada Tabel 7, nilai signifikansi F yakni 0,000 artinya kurang dari 0,05 ( $F < \alpha$ ) artinya variabel independen yakni pengendalian internal ( $X_1$ ), komitmen organisasi ( $X_2$ ), serta kesesuaian kompensasi ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan serta simultan pada variabel dependen yakni kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi ( $Y$ ).

Hasil Uji hipotesis (Uji t) untuk variabel pengendalian internal bernilai koefisien regresi negatif yakni -0,407 dengan signifikansi 0,000. Nilai koefisien regresi  $< 0$  serta signifikansi  $< 0,05$  merepresentasikan pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif serta signifikan pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Dengan demikian, H1 diterima. Untuk variabel komitmen organisasi bernilai koefisien regresi negatif yaitu -0,298, nilai signifikansinya 0,026. Koefisien regresi bernilai  $< 0$  serta signifikansi  $< 0,05$  merepresentasikan komitmen organisasi mempunyai pengaruh negatif signifikan pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Dengan demikian, H2 diterima. Untuk variabel kesesuaian kompensasi bernilai koefisien regresi negatif -0,293 serta signifikansi 0,015. Koefisien regresi bernilai  $< 0$  serta signifikansi  $< 0,05$  mengartikan

kesesuaian kompensasi berkorelasi negatif serta signifikan pada kecenderungan kecurangan (*fraud*). Jadi, H3 diterima.

Temuan analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi yang artinya adanya hubungan tidak searah antara pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi di koperasi simpan pinjam yang ada pada Kabupaten Gianyar. Hasil menunjukkan, makin baik tingkat pengendalian internal yang diimplementasikan, makin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh individu terkadang dapat disalahgunakan yang kemudian akan menimbulkan hal negatif jika didukung oleh situasi lingkungan sekitar. Dengan adanya pengendalian internal setidaknya seluruh karyawan tidak dapat melakukan tindakan menyimpang karena pengendalian internal ini merupakan prosedur yang harus ditaati, sehingga dapat meminimalisir tindakan *fraud* akuntansi. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Suarcaya (2017) yang menyatakan pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif pada kecenderungan *fraud* akuntansi. Hal ini juga selaras dengan penelitian Chandrayatna & Sari (2019) yang menyatakan semakin tinggi pengendalian internal maka dapat meminimalisir kecenderungan *fraud* akuntansi.

Temuan analisis penelitian menjelaskan komitmen organisasi memiliki pengaruh negatif pada kecenderungan *fraud* akuntansi yang artinya adanya hubungan tidak searah antara komitmen organisasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi di koperasi simpan pinjam yang ada di Kabupaten Gianyar. Hasil menunjukkan, makin tinggi komitmen organisasi berdampak pada makin rendahnya kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Hal ini berarti kepribadian yang beragam dalam organisasi dapat menyebabkan konflik yang berdampak pada berubahnya pola pikir yang pada awalnya fokus pada *goals* perusahaan sebaliknya menjadi fokus pada *goals* pribadi. Dengan adanya komitmen organisasi akan dapat mengesampingkan urusan pribadi dan tetap fokus dengan tujuan perusahaan sehingga hal ini akan meminimalisir tindakan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian (Natalia & Coryanata, 2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi masing-masing individu hal tersebut dapat meminimalisir kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Ekayani *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi yang artinya adanya hubungan tidak searah antara kesesuaian kompensasi dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar. Hasil memperlihatkan makin tingginya kesesuaian kompensasi yang diberikan maka semakin rendah kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap individu bekerja mengharapkan imbalan yang mana imbalan ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga individu akan berusaha memberikan kinerja yang baik bagi organisasi. Dengan adanya kesesuaian kompensasi ini akan meminimalisir

kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh organisasi dengan memberikan kompensasi yang adil dan sesuai. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian (Nurlaeliyah & Anisykurlillah, 2017) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kesesuaian kompensasi dapat meminimalisir kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Trisna Ayu Oktavia *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, komitmen organisasi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, diperoleh beberapa simpulan yaitu Pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif pada *fraud* akuntansi. Artinya, makin tinggi tingkat pengendalian internal yang diimplementasikan di koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar maka akan semakin rendah terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Komitmen organisasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat komitmen organisasi dalam koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar menjadikan makin rendahnya tingkat *fraud* akuntansi. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Jadi, makin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi yang diterapkan dalam koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar maka akan semakin rendah terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut. Penelitian ini terbatas hanya pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Gianyar dengan penerapan pengendalian internal, komitmen organisasi, dan kesesuaian kompensasi sebagai variabel independen dan analisis yang dilakukan berdasarkan jawaban responden sehingga dapat menimbulkan perbedaan persepsi dengan kondisi sebenarnya. Adapun peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian menggunakan variabel lainnya selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut berkaitan dengan banyak variabel yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti koperasi dengan jenis usaha lainnya maupun koperasi simpan pinjam di wilayah berbeda. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menerapkan metode penelitian yang lain, misalkan melaksanakan wawancara secara langsung demi mendapatkan informasi yang sesuai.

## REFERENSI

- Adni, L. Z. (2017). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*): Persepsi Pegawai Pada Dinas Se-Kota Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/29899/1/7211413204.pdf>
- Chandra, D. P. (2015). Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) Pada Dinas Pemerintah Se Kabupaten Grobogan. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1-9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8308>

- Chandrayatna, P., & Sari, R. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal , Moralitas Individu dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1063–1093.
- Darwati, Y. (2015). Keterlambatan Mahasiswa Dalam Studi Ditinjau Dari Teori Atribusi Dari Weiner. *Universum*, 9(1). <https://doi.org/10.30762/universum.v9i1.74>
- Iyinomen, O., & Teresa Nkechi, O. (2016). Effect of Internal Control on Fraud Prevention and Detection in the Public Sector in Nigeria. *Journal of Accounting and Financial Management*, 2(4), 21–27. [www.iiardpub.org](http://www.iiardpub.org)
- Dewi, Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal , Budaya Etis Organisasi , dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraud) Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Efrizon, E., Febrianto, R., & Kartika, R. (2020). The Impact of Internal Control and Individual Morals on Fraud: An Experimental Study. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 119. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i01.p11>
- Ekayani, N., Putra, I. G., & Gustini, N. (2020). *The Effect of Internal Control System, Individual Morality, and Organizational Commitments to Accounting Fraud Tendencies*. 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.13-8-2019.2294391>
- Farikhoh, I. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa Se Kecamatan Adiwerna. *Skripsi Uniuersita Negeri Semarang*, 1–88. <http://lib.unnes.ac.id/17468/1/7101409069.pdf>
- Hafid, Malik, & Katjina. (2019). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM. Buton*, 1(1), 65–81.
- Hakim, A. (2020). Effect of Compensation, Career Development, Work Environment on Job Satisfaction and Its Impact on Organizational Commitments in PT Jakarta Tourisindo. *Journal of Critical Reviews*, 7(12), 538–548.
- Ibnu Rachman, W. D. (2021). The Effect Of Internal Control And Organizational Commitment To Fraud Prevention in Hospital x in The City of Bandung Indonesia. *Turcomat.Org*, 12(8), 1038–1043. <https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/2985>
- Kurniawan, F., & Purwati, A. S. (2021). The Influence of Internal Control , Compensation Suitability , Corporate Ethical Culture , Competency , Organizational Justice , Standard Enforcement , Asymmetric Information on Fraud Trends in Banking. *International Journal of Accounting, Taxation, and Business*, 2(1), 41–50.
- Manurung, D., Suhartadi, A. R., & Saefudin, N. (2015). The Influence of Organizational Commitment on Employee Fraud with Effectiveness of Internal Control and Organizational Justice as a Moderating Variabel. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 1064–1072. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.142>
- Muttiarni, M. (2021). The Study of Individual Morality and Internal Control and the Relationship on Accounting Fraud. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 28–36.

- Natalia, L., & Coryanata, I. (2019). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan Pembiayaan Kota Bengkulu. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 8(3), 135-144. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.3.135-144>
- Nongo, E. S., & Ikyanyon, D. N. (2012). The Influence of Corporate Culture on Employee Commitment to the Organization. *International Journal of Business and Management*, 7(22), 21-28. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n22p21>
- Nurlaeliyah, S., & Anisykurlillah, I. (2017). Analysis of Factors Affecting The Tendency of Accounting Fraud with An Ethical Behavior As Intervening Variabel. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 299-312. <https://doi.org/10.15294/aaj.v6i2.16892>
- Pasaribu, E. M., & Wijaya, S. Y. (2019). Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Perilaku Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.35590/jeb.v4i1.735>
- Putri, A. (2012). Kajian: Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 3(01). <https://doi.org/10.33558/jrak.v3i1.142>
- Setiyono, T. A. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Factors Terhadap Perilaku Fraud. *Among Makarti*, 12(1), 108-121. <https://doi.org/10.52353/ama.v12i1.179>
- Suarcaya, I. B. K., Made Aristiana, P., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal , Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan ( Fraud ) ( Studi Kasus Pada Persepsi Pegawai Koperasi Simpan. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1-12.
- Suarniti, N. L. P. E., & Ratna Sari, M. M. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 319. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p04>
- Suryani, I. (2018). Factors Affecting Organizational Performance. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (JMI)*, 9(1), 26-34. <https://doi.org/10.24312/paradigms050102>
- Susanti, D. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Skripsi*.
- Temaja, W., & Utama, I. M. K. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Kepribadian Hardiness, Motivasi Dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 1711-1739.
- Trisna Ayu Oktavia, Sayekti, Y., & Prasetyo, W. (2018). The Effect of Compensation to Detection Fraud in Village Government (Empirical Study on Sub-District of Pasirian, District Of Lumajang). *International Journal of New Technology and Research*, 4(6), 68-70. <https://www.neliti.com/id/publications/263040/the-effect-of-compensation-to-detection-fraud-in-village-government-empirical-st>
- Utami, E. R., & Pusparini, N. O. (2019). The Analysis Of Fraud Pentagon Theory And Financial Distress For Detecting Fraudulent Financial Reporting In Banking Sector In Indonesia (Empirical Study Of Listed Banking Companies On Indonesia Stock Exchange In 2012-2017). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 102, 60-65. <https://doi.org/10.2991/icaf-19.2019.10>

- Virmayani, P. C., Sulindawati, N. L. G. E., Atmadja, A. T., & SE, A. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1), 5-8.
- Wahyuni, R. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*.
- Wijaya, W. R. (2021). the Influence of Compensation Suitability, Effectiveness of Internal Control, and Individual Morality on Tendency of Accounting Fraud. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 101. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.7208>
- Yamoah, E. E. (2014). Exploratory Analysis of Compensation and Employee Job Satisfaction. *Developing Country Studies*, 4(12), 27-35. [papers3://publication/uuid/B0F67B7E-1DD6-4D08-B696-77218656D4B6](https://publication/uuid/B0F67B7E-1DD6-4D08-B696-77218656D4B6)
- Yulianti, Y., Pratami, S. R., Widowati, Y. S., & Prapti, L. (2019). Influence of fraud pentagon toward fraudulent financial reporting in Indonesia an empirical study on financial sector listed in Indonesian stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 237-242.